

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di bab sebelumnya, dan mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang dan motivasi menjadi guru di madrasah diniyah Al-muttaqiin adalah sebagian besar subjek saat menjadi guru ialah ingin bermanfaat bagi orang lain dengan menyalurkan ilmu-ilmu yang ia miliki. Adanya madrasah diniyah ini juga dapat membantu anak-anak yang tidak bisa belajar di pondok pesantren, sehingga anak-anak tersebut bisa belajar ilmu-ilmu agama di madrasah diniyah. Mengajar di madrasah juga bisa mempererat hubungan sosial dengan masyarakat karena menjadi seorang pengajar banyak melakukan interaksi dengan masyarakat disekitar. Motivasi menjadi guru di madrasah dapat berasal dari dalam diri sendiri dan orang lain. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri adalah niat awal subjek yang ingin menyalurkan ilmunya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar dirinya adalah nasehat-nasehat guru subejk saat belajar di pondok pesantren agar selalu memanfaatkan ilmunya tanpa mengharap imbalan apapun dan juga dorongan dari orang-orang yang ada disekitar subjek.
2. Kebermaknaan mengajar pada guru sukarela Madrasah Diniyah Al-Muttaqiin ialah termasuk pada makna kerja. Kebermaknaan mengajar

yang terjadi pada kelima subjek berbeda-beda, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa guru tersebut mengajar untuk mengabdikan kepada agama, memperjuangkan ilmu-ilmu agama. Untuk lebih jelasnya kebermaknaan hidup yang dimiliki masing-masing subjek yaitu, subjek 1 (IS) sebagai pengajar di madrasah diniyah hal itu sebagai ibadah dan perjuangan untuk agama. Untuk subjek 2 (HI) mengajar baginya adalah melaksanakan sebuah amanat yang diberikan kepada kita dan sarana untuk memperbaiki *akhlak*. Subjek 3 (IM) menganggap mengajar di madrasah adalah sebuah tanggung jawab atas ilmu yang ia miliki dan sebagai pewaris para ulama'. Pada subjek 4 (FI) mengajar di madrasah baginya adalah memperjuangkan ilmu-ilmu agama dan bisa mengontrol perilaku sehari-hari. Sedangkan bagi subjek 5 (AS) ia memaknai mengajar di madrasah adalah sebagai perjuangan dan hiburan karena ia bisa belajar sambil bermain dengan para santri. Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup subjek ada 3 macam, yang mana pada setiap subjek memiliki satu faktor yang lebih dominan, faktor tersebut ialah *experiential values* (nilai-nilai Penghayatan) terdapat pada subjek 1 (IS) dan subjek 4 (FI). Untuk *creative values* (nilai-nilai kreatif), terjadi pada subjek 3 (IM) dan subjek 5 (AS). Dan untuk *attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), terdapat di subjek 3 (HI).

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah agar mencari pengganti bagi guru-guru yang sudah memasuki usia lanjut dengan guru yang masih usia produktif agar kegiatan belajar mengajar di madrasah dapat berjalan dengan efektif. Dan juga agar lebih memotivasi para guru yang mengajar agar mereka lebih semangat lagi dalam mengajar.
2. Untuk guru madrasah agar saat mengajar metode mengajar lebih bervariasi lagi sehingga guru dan santri tidak mudah bosan. Dan juga lebih disiplin lagi saat mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penggalan data lebih dalam lagi mengenai kebermaknaan hidup dikarenakan kebermaknaan hidup sifatnya unik dan setiap individu memiliki makna yang berbeda-beda. Dan juga disarankan untuk meneliti dengan aspek-aspek yang lain agar pembahasan mengenai kebermaknaan hidup bisa lebih luas lagi.